

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DI SRAGEN

Retno Ambarwati<sup>1</sup>; Nita Yuniarti Ratnasari<sup>2</sup>; Kristiana Puji Purwandari<sup>3</sup>

Dosen Akper Giri Satria Husada Wonogiri

[ambaretno74@gmail.com](mailto:ambaretno74@gmail.com)

### ABSTRACT

*An important period in child development is the toddler period. In this toddler the development of language skills, creativity, social awareness, emotional and intelligence goes very fast and is the cornerstone of subsequent developments. Problems of growth and development of children under the age of five (Toddler) in life are things that must be known and studied by a mother. Monitoring the growth and development of infants is one of the important activities to find out the obstacles in growth (growth faltering) early. Mother's education is one of the important factors in child development. Mother's education is good, so she can receive all information from outside, especially about how to take good care of children and maintain good children's health. The Objective of this research is to analyze the relationship between mother's education level and the level of mother's knowledge about the growth and development of children under five in Anna Sragen Kindergarten. This research is observational with cross sectional approach. The research subjects were 20 respondents. Sampling with a simple random sampling system. Data on maternal education was obtained from the results of questionnaires and knowledge of mothers through questionnaires. Data analysis using Chi-Square test. The results of the test of the relationship between the level of education with the level of knowledge of mothers about the growth and development of children under five shows the value of  $p = 0.013$  ( $p < 0.05$ ). The OR value from the above results shows that mothers with low education levels are more at risk of having less knowledge about child development and development of toddlers by 16.3 times compared to mothers who have high education levels ( $OR = 16,349$ ). There is a significant relationship between the level of mother's education with the level of mother's knowledge about the growth and development of children under five.*

**Keywords:** education level, knowledge level, growth and development, toddlers

### ABSTRAK

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dibawah lima tahun ( Balita) didalam kehidupan merupakan hal yang harus diketahui dan dipelajari oleh seorang ibu. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah salah satu kegiatan penting untuk mengetahui adanya hambatan dalam pertumbuhan (growth faltering) secara dini. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita di TK Anna Sragen. Penelitian ini bersifat obvservasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian sebesar 20 responden. Pengambilan sampel dengan sistem simple random sampling. Data pendidikan ibu diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan Pengetahuan ibu melalui pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi- Square. Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan dengan Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita menunjukkan nilai  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ). Nilai OR dari hasil di atas menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih berisiko memiliki pengetahuan yang kurang tentang tumbuh kembang anak balita sebesar 16,3 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ( $OR=16,349$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita.

**Kata Kunci :** tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan, tumbuh kembang, balita

## PENDAHULUAN

Peran ibu dalam mengasuh dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anaknya sangatlah besar. Pola asuh yang diberikan oleh ibu dapat mempengaruhi tumbuh kembang anaknya. Pola asuh berarti tindakan pengasuhan anak yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, maka relevan dikaitkan dengan pengukuran status gizi dalam jangka lama. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku Ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan Ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau dimasyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya dari si Ibu atau pengasuh anak.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik (Soetjiningsih, 2011). Hal tersebut akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan sehingga kesadaran untuk berkunjung ke posyandu semakin aktif (Suhardjo, 2008). Ada beberapa ibu balita yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat perilaku yang kurang. Kurangnya kuantitas kunjungan ibu balita tersebut dikarenakan perilaku ibu balita yang

bertempat tinggal dikota berbeda dengan ibu balita yang bertempat tinggal di desa. Ibu balita yang bertempat tinggal di kota mempunyai kesibukan yang tinggi, dan ibu balita akan mencari alternatif lain untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan balita dengan membawa anak ke instansi kesehatan yang lain diwaktu-waktu senggang (Pamungkas, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita di TK Anna Sragen.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan "cross sectional", artinya obyek diobservasi satu kali saja, dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada saat pemeriksaan dan pengkajian data. Populasinya adalah 30 orang ibu yang mempunyai anak usia balita (3 – 4 tahun 11 bulan), yang bersekolah di TK Santa Anna, Kabupaten Sragen. Sampel yang representatif untuk penelitian ini sejumlah 20 orang berdasarkan tabel yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan (1970) dalam Sugiyono (2010), apabila populasi yang akan diteliti sejumlah 30 orang, dengan taraf kepercayaan 95%.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Uji validitas soal menggunakan uji koefisien korelasi biserial ( $\gamma_{pbi}$ ) dan uji reliabilitas rumus dari KR 20 (Kuder Richardson). Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Rangkuman Data Umur Ibu Balita

Tabel 1. Rangkuman Umur Ibu

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase %
27 – 35	13	65
36 - 42	7	35
Jumlah	20	100

Sebagian besar sampel dalam penelitian ini berumur 27-35 yaitu sebanyak 65%, sedangkan yang berusia 36 – 42 sebanyak 35%.

2. Rangkuman Data Umur Balita

Tabel 2. Rangkuman Umur Balita

Umur (bulan)	Frekuensi	Persentase %
43 - 50	7	35
51 - 56	13	65
Jumlah	20	100

Jumlah anak yang berumur 43 – 50 bulan sebanyak 7 (35%) sedangkan yang berumur 51 – 56 bulan sebanyak 13 (65%). Kategori ini menunjukkan bahwa sebanyak 100 persen anak berada dalam kategori usia dibawah lima tahun balita (balita).

3. Rangkuman Data Jenis Kelamin Balita

Tabel 3. Rangkuman Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	8	40%
Perempuan	12	60%
Jumlah	20	100

Jumlah balita laki-laki ada 8 anak (40%) lebih sedikit dari jumlah balita perempuan yaitu 12 anak (60%).

**B. Analisis Univariat**

1. Pendidikan Ibu

Tabel 4. Rangkuman Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SMA	9	45
D 3	5	25
S 1	6	30
Jumlah	20	100

Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 45%, memiliki pendidikan D3 sebanyak 25 %, dan pendidikan S1 sebanyak 30%.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 5. Rangkuman Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	50
Cukup	7	35
Kurang	3	15
Jumlah	20	100

Tingkat pengetahuan responden dengan kategori kurang 3 responden (15%), responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (35%) dan sisanya sebanyak 10 responden (50 %) memiliki tingkat pengetahuan baik.

**C. Analisis Bivariat**

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Pada Anak balita

		Pengetahuan Ibu			Jumlah	
		Kurang	Cukup	Baik		
<b>Pendidikan</b>	SMA	Jumlah	3	5	1	9
		Total %	15%	25%	5%	45%
	D 3	Jumlah	0	2	3	5
		Total %	0%	10%	15%	25%
S 1	Jumlah	0	0	6	6	
	Total %	0%	0%	30%	30%	
Total	Jumlah	3	7	10	20	
	Total %	15%	35%	50%	100%	

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak balita didapati hasil ada sebanyak 6 orang (30%) ibu balita yang berpendidikan S1 semuanya berpengetahuan baik tentang tumbuh kembang anak balita (30%), sedangkan Ibu yang berpendidikan D 3 dari 5 orang ibu (25%) hanya 5% (3) orang yang berpengetahuan baik, dan ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (45%) hanya 1 orang (5%) yang berpengetahuan baik.

**PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mencari dan menerima pengetahuan tentang tumbuh kembang pada anak balita. Ibu dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diterima. Pendidikan wanita di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan responden banyak mempunyai tingkat pendidikan dasar karena faktor ekonomi atau keterbatasan biaya, sehingga tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Manuaba, 2000).

Hasil *crosstabulation* pada Tabel 6, sejalan dengan penelitian R. Pratiwi yang menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu balita, diantaranya kurangnya informasi, pendidikan ibu yang rendah, umur yang relatif muda dan pengalaman memiliki anak sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji analisis *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,013$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang anak balita. Nilai *Likelihood ratio* sebesar 16,349 maka dapat diketahui bahwa pendidikan yang lebih rendah memiliki efek pada kurangnya pengetahuan sebesar 16, 4 kali.

**KESIMPULAN**

Sebagian besar ibu balita memiliki Tingkat pendidikan Tinggi. Sebagian besar ibu balita memiliki Tingkat Pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak balita. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita. Ibu balita yang berpendidikan rendah berisiko terhadap kurangnya pengetahuan sebesar 16,4 kali.

Penyuluhan kesehatan di sekolah Taman kanak-kanak tentang tumbuh kembang anak balita oleh tenaga kesehatan agar setiap

ibu memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pengetahuan kesehatan tumbuh kembang anak balita serta memberikan motivasi kepada ibu yang memiliki anak balita agar lebih memperhatikan (memantau) pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Pamungkas 2008. Hubungan antara pendidikan Ibu, Sikap dan Kepercayaan dengan perilaku ibu berkunjung ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhardjo, A.J.. 2008. *Geografi Pedesaan Sebuah Antologi*. Ideas Media: Yogyakarta.